

GRAHA REHABILITASI DISABILITAS FISIK DI MANADO PROKSEMİK DALAM ARSITEKTUR

Adrian Jacobus¹
Esli D Takumansang²
Johanssen C Mandey³

ABSTRAK

Disabilitas fisik merupakan gangguan pada tubuh yang membatasi fungsi fisik salah satu anggota badan bahkan lebih atau kemampuan motorik seseorang. Disabilitas fisik lainnya termasuk sebuah gangguan yang membatasi sisi lain dari kehidupan sehari-hari. Penyandang disabilitas fisik mempunyai kebutuhan biologis, kepribadian, sosial, dan budaya yang diekspresikan dalam lingkungannya. Dalam memuaskan kebutuhannya, ruang komunikasi merupakan dimensi tersembunyi dalam perilaku dan melalui itu mereka berhubungan satu dengan lain. Berdasarkan hal tersebut, diterapkan teori proksemik sebagai pengamatan mengenai faktor ruang dalam interaksi antarpersonal. Edward T.Hall sebagai bapak dari studi proksemik menjelaskan bagaimana seorang secara tidak sadar terlibat dalam struktur ruang atau jarak fisik antara manusia sebagai sesuatu keteraturan sebagai sesuatu keteraturan tertib pergaulan setiap harinya. Dengan adanya graha rehabilitasi disabilitas fisik di Manado yang menjadi wadah interaksi bersama antar disabilitas fisik serta wadah interaksi bersama antara disabilitas fisik dengan masyarakat sehingga mereka dapat hidup berdampingan bersama sebagai bekal hidup mandiri di masyarakat. Adapun tujuan dari perancangan ini adalah merancang bangunan graha rehabilitasi disabilitas fisik dengan menggunakan teori proksemik sebagai tema yang sesuai dengan karakter dan perilaku penyandang disabilitas untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mengembangkan kreativitas.

Kata Kunci: *Disabilitas, Proksemik, Rehabilitasi*

I. PENDAHULUAN

Sampai saat ini masalah difabel (*different ability*) masih menjadi masalah global yang telah lama menjadi fokus perhatian dunia internasional melalui PBB. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), penyandang cacat (disabilitas) merupakan kelompok minoritas terbesar di dunia. Sebab dalam setiap masyarakat, rata-rata 10% darinya merupakan difabel. Jumlah penyandang cacat tubuh, mental dan sosial di dunia saat ini sekitar lebih dari 600 juta orang dan 80% dari jumlah itu beradadi kalangan negara-negara berkembang. Dari jumlah tersebut 200 juta diantaranya berada di kawasan Asia Pasifik. Diperkirakan 10% dari 190 juta penduduk Indonesia adalah difabel. (Setyaningsih, 2005:2).

Melihat kondisi di Indonesia saat ini, para disabilitas fisik belum mendapatkan perhatian yang memadai karena secara sosial kelompok ini masih terabaikan, termasuk penyediaan wadah rehabilitasi bagi mereka. Hal ini dapat dilihat dari terbatasnya pemenuhan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan perilaku dari para disabilitas. Faktor terbatasnya pemenuhan sarana dan prasarana di tempat rehabilitasi bagi disabilitas fisik menjadi kendala bagi para pengguna wadah rehabilitasi dalam beraktivitas. Usaha rehabilitasi bagi disabilitas yang menyeluruh meliputi rehabilitasi pendidikan, sosial, dan vokasional (keterampilan) dinilai sangat mampu membantu penanggulangan masalah-masalah yang dihadapi oleh disabilitas fisik untuk berinteraksi dalam kehidupan bermasyarakat seperti layaknya manusia normal. Rehabilitasi bagi disabilitas fisik yang merupakan usaha kesejahteraan sosial bertujuan untuk memberikan peningkatan pembinaan, penyembuhan serta pemulihan kemampuan fisik, mental dan sosial disabilitas fisik agar dapat berfungsi dalam masyarakat sesuai dengan tingkat kemampuan, bakat, pendidikan dan pengalaman serta mampu mengembangkan potensi yang dimiliki secara

¹ Mahasiswa PS S1 Arsitektur UNSRAT

² Staf Dosen Pengajar Arsitektur UNSRAT

³ Staf Dosen Pengajar Arsitektur UNSRAT

berkualitas untuk menuju kemandirian.

Namun, pada kenyataannya, secara umum tempat-tempat rehabilitasi bagi penyandang cacat di Manado baik berupa panti, yayasan maupun yang merupakan unit rehabilitasi rumah sakit, tidak mencakup pelayanan rehabilitasi secara keseluruhan (sosial, karya dan pendidikan). Data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Kota Manado tahun 2012, jumlah disabilitas sebanyak 1.275 jiwa dan didominasi oleh disabilitas fisik, (BPS Kota Manado, 2012).

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan, perlu adanya suatu tempat rehabilitasi bagi disabilitas fisik yang mampu mencakup segala aspek rehabilitasi pendidikan, sosial, dan vokasional yang ditujukan kepada semua disabilitas fisik yang ada di Manado. Suatu wadah yang dapat menampung kemampuan keterampilan serta bakat para disabilitas fisik juga wadah yang dapat membuat mereka mampu bersosialisasi dengan baik dengan sesama penyandang kecacatan, berbeda jenis kecacatan, maupun dengan masyarakat luar. Fasilitas yang terdapat pada rehabilitasi disabilitas fisik di Manado tersebut juga harus mengacu pada fasilitas-fasilitas yang aksesibel yaitu penyediaan fasilitas yang aman, mudah, dan nyaman digunakan bagi difabel. Melalui objek ini diharapkan akan meningkatkan kualitas pendidikan dengan mempertimbangkan berbagai aspek perancangan terutama dalam hal fungsi yang tentu tidak mengabaikan estetika sebagai penonjolan nilai arsitektur. Dalam hal ini juga penggunaan serta pengaplikasian tema yakni Prokesmik dalam Arsitektur akan menjawab masalah dalam mewujudkan tempat rehabilitasi disabilitas fisik yang baru yang lebih representatif. Desain yang edukatif, kreatif, dan komunikatif diaplikasikan pada aspek- aspek arsitektural dari rancangan ini sehingga menghasilkan orang-orang yang mandiri dan berkualitas dengan potensi-potensi untuk memajukan bangsa Indonesia

II. METODE PERANCANGAN

Untuk memaksimalkan hasil perancangan pada objek perancangan ini, maka penulis melakukan beberapa langkah pendekatan dalam proses perancangan. Hal ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang dapat mendukung objek dan tema perancangan.

- **Pendekatan Terhadap Tipologi Objek**
Merupakan proses mengidentifikasi tipologi fungsi, bentuk, dan langgam, serta tahap pengolahan tipologi bangunan.
- **Pendekatan Terhadap Konsep Tematik – (Proksemik dalam Arsitektur)**
Bertujuan untuk mengoptimalkan prinsip-prinsip tema perancangan terhadap objek perancangan.
- **Pendekatan Terhadap Analisa Tapak dan Lingkungan**
Meliputi penentuan lokasi tapak berdasarkan pada RTRW daerah di Kota Manado serta meliputi analisis terhadap kondisi tapak dan lingkungan

III. KAJIAN PERANCANGAN

1. Deskripsi Objek

Graha Rehabilitasi Disabilitas Fisik adalah sebuah tempat yang menyediakan fasilitas pemulihan bagi yang memiliki keterbatasan diri pada bagian tubuhnya.

2. Kedalaman Pemaknaan Objek Rancangan

Graha Rehabilitasi Disabilitas Fisik di Manado yang dimaksud adalah suatu tempat binaan yang memberikan pelayanan kebutuhan dasar, pelayanan rehabilitasi sosial psikologis, pelayanan rehabilitasi kesehatan, pemberian penambahan pengetahuan dan keterampilan, dan pelayanan rehabilitasi perubahan perilaku di Manado. Disabilitas memiliki arti orang yang memiliki keterbatasan atau *different ability* (difabel). Sasaran dari graha rehabilitasi tersebut yaitu diperuntukkan bagi orang yang memiliki kelainan atau keterbatasan (disabilitas) fisik yaitu penglihatan, pendengaran, wicara, dan tubuh melalui pendekatan karakter interaksi dengan sesama peserta didik ataupun dengan lingkungan fisiknya. Tujuannya adalah mereka mampu bersosialisasi satu sama lain dengan karakter yang berbeda-beda dan mampu hidup berdampingan bersama sebagai bekal hidup mandiri di masyarakat. Sasaran pelayanan Graha Rehabilitasi Disabilitas Fisik ini yaitu seseorang yang mempunyai masalah dalam fungsi tubuhnya (difabel fisik) dengan usia produktif yaitu 15-30 tahun. Jenis kecacatan tuna netra, tuna rungu wicara, dan tuna daksa.

3. Prospek dan Fisibilitas

a. Prospek

Dengan membangun menghadirkan bangunan *Graha Rehabilitasi Disabilitas Fisik* diharapkan dapat membantu keluarga penyandang disabilitas untuk meringankan beban hidup dan lebih khusus membantu penyandang disabilitas untuk tetap mendapatkan pendidikan dan bimbingan di tempat yang tepat dan fasilitas yang diperlukan.

b. Fisibilitas

Dengan adanya *Graha Rehabilitasi Disabilitas Fisik* diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup para penyandang disabilitas. Pendidikan karaktersangat diperlukan sebagai pembangkit rasa percaya diri saat berada di tengah – tengah masyarakat. Dengan program bimbingan *Graha Rehabilitasi Disabilitas Fisik* maka pembimbing akan mudah memantau dan mengontrol perkembangan karakter penyandang disabilitas.

4. Lokasi dan Tapak

Kecamatan Malalayang dipilih menjadi lokasi direncanakannya Graha Rehabilitasi Disabilitas Fisik di Manado dengan kriteria berdasarkan fungsi objek, yaitu :

a. Potensi Tapak

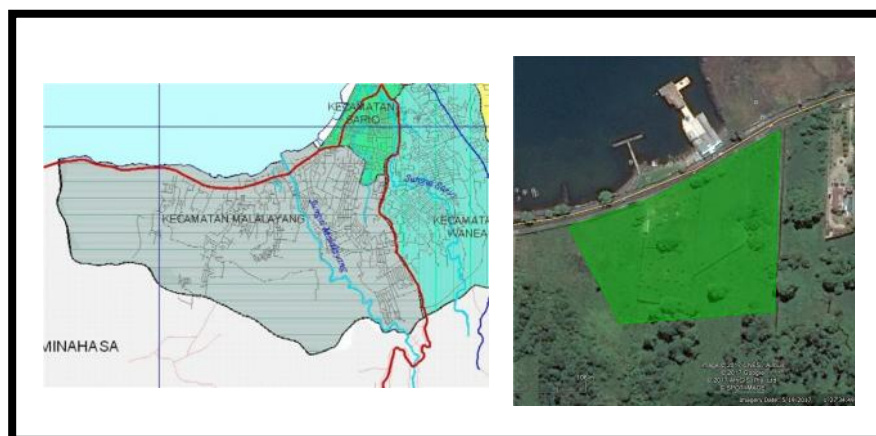
- Memiliki luasan site yang cukup untuk membangun Graha Rehabilitasi Disabilitas Fisik di Manado sesuai dengan besaran ruang yang dibutuhkan.
- Kurangnya polusi karena site terletak di Kecamatan Malalayang
- Berada dekat dengan perumahan warga.
- Pencapaian yang mudah dan cepat karena bisa dicapai dengan menggunakan kendaraan pribadi dan juga angkutan umum.

b. Aksesibilitas

Pencapaian utama site dapat melalui jalan Trans Sulawesi. Jarak dari site ke pusat kota pun hanya memerlukan waktu 20 menit. Berada dekat dengan terminal.

c. Infrastruktur

Lokasi perencanaan Graha Rehabilitasi Disabilitas Fisik ini memiliki infrastruktur seperti listrik, air bersih dan jaringan telepon



IV. KAJIAN TEMA PERANCANGAN

1. Asosiasi Logis Tema dan Objek Perancangan

Manusia mempunyai kebutuhan biologis, kepribadian, sosial, dan budaya yang diekspresikan dalam lingkungan. Disamping memuaskan kebutuhan manusia, ruang bicara; ia merupakan dimensi tersembunyi dalam perilaku, dan melalui itu, kita berhubungan satu sama lain. Kita menerapkan proksemik sebagai pengamatan dan teori yang bersangkutan-paut mengenai faktor ruang dalam interaksi berhadapan-hadapan. Banyak telaah proksemik lain yang dilakukan. Ikhtisar yang paling teliti telah diberikan oleh antropolog Edward Hall. Karya ini memperlihatkan empat jarak yang berbeda (akrab, pribadi, sosial konsultif, dan umum), perilaku khas yang terjadi pada tiap jarak, dan penerima indra antar pribadi berbeda-beda yang terlihat pada jarak ini. Terdapat beberapa pengukuran tentang pengamatan Hall dengan kondisi terkendali. Juga terdapat suatu penelitian mengenai pengaruh lingkungan fisik yang berbeda pada jarak-jarak ini. Banyak penelitian tetap harus dilakukan tentang proksemik dan interaksi ruang sehubungan dengan kekhususan lingkungan fisik.

2. Kajian Tema secara Teoritis

Untuk menggunakan “**Proksemik dalam Arsitektur**” sebagai landasan tema dari objek Graha Rehabilitasi Disabilitas Fisik di Manado, perlu adanya landasan teori serta pemahaman tentang tema ini sehingga pengaplikasian tema dalam objek perancangan bisa tepat sasaran atau sesuai dengan kebutuhan arsitekturalnya. Penerapan konsep Proksemik pada bangunan, tidak hanya diterapkan pada desain bagian luar (tata ruang luar) tetapi juga bagian dalam (tata ruang dalam) bangunan. Inti dari konsep ini adalah membangun suasana melalui penyesuaian semua elemen desain untuk dapat memberikan rangsangan positif bagi penyandang disabilitas.

Prinsip-prinsip Proksemik dalam Arsitektur yang harus diperhatikan dalam penerapan sebagai berikut.

- 1) Mampu berkomunikasi dengan manusia dan lingkungan.
Bentuk yang disajikan oleh perancang dapat dimengerti sepenuhnya oleh pengguna bangunan dan pada umumnya bentuk adalah yang paling banyak digunakan sebagai media komunikasi karena bentuk yang paling mudah ditangkap dan dimengerti oleh manusia.
- 2) Mewadahi aktivitas penghuninya dengan nyaman dan menyenangkan.
 - Nyaman berarti nyaman secara fisik dan psikis. Nyaman secara fisik berarti kenyamanan yang berpengaruh pada keadaan tubuh manusia secara langsung seperti kenyamanan termal. Nyaman secara psikis pada dasarnya sulit dicapai karena masing-masing individu memiliki standart yang berbeda-beda untuk menyatakan kenyamanan secara psikis. Tercapainya kenyamanan secara psikis akan tercipta rasa senang dan tenang untuk berperilaku.
 - Menyenangkan secara fisik bisa timbul dengan adanya pengolahan- pengolahan pada bentuk atau ruangan yang ada disekitar kita. Menyenangkan secara fisiologis bisa timbul dengan adanya kenyamanan termal yang diciptakan lingkungan sekitar terhadap manusia. Menyenangkan secara psikologis bisa timbul dengan adanya ruang terbuka yang merupakan tuntutan atau keinginan manusia untuk bisa bersosialisasi. Menyenangkan secara kultural bisa timbul dengan adanya penciptaan karya arsitektur dengan gaya yang sudah dikenal oleh masyarakat yang berada di tempat itu.
- 3) Memenuhi nilai estetika, komposisi dan estetika bentuk. Keindahan dalam Arsitektur harus memiliki beberapa unsur, antara lain ;
 - Keterpaduan (*unity*) yang berarti tersusunnya beberapa unsur menjadi satu kesatuan yang utuh dan serasi.
 - Keseimbangan yaitu suatu nilai yang ada pada setiap objek yang daya tarik visualnya haruslah seimbang.
 - Proporsi merupakan hubungan tertentu antara ukuran bagian terkecil dengan ukuran keseluruhan.
 - Skala adalah kesan yang ditimbulkan bangunan itu mengenai ukuran besarnya. Skala biasanya diperoleh dengan besarnya bangunan dibandingkan dengan unsure-unsur manusiawi yang ada disekitarnya.
 - Irama yaitu pengulangan unsur-unsur dalam perancangan bangunan. Seperti pengulangan garis-garis, lengkung, bentuk masif, perbedaan warna yang akan

sangat mempengaruhi kesan yang ditimbulkan dari perilaku pengguna bangunan.

4) Memperhatikan kondisi dan perilaku pemakai.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pemakai yaitu seperti usia, jenis kelamin, kondisi fisik dan lain-lain.

V. KONSEP-KONSEP HASIL PERANCANGAN

Konsep aplikasi tematik pada objek rancangan dapat dilihat pada beberapa penerapan tema ke dalam perancangan di bawah ini.

A. Konsep Sistem Massa dan Bentuk Dasar Massa

Berdasarkan tema, setiap orang memiliki ruang personal masing-masing. Ruang personal dimiliki oleh setiap orang, dengan kata lain ruang personal merupakan bagian dari kemanusiaan seseorang. Pada pengolahan bentuk tata massa dengan pendekatan perilaku para disabilitas fisik, dapat dilakukan dengan menerapkan ruang *sosio-petal* yaitu tatanan ruang yang merujuk pada suatu tatanan yang mampu memfasilitasi interaksi sosial. Dengan bentuk dasar massa pemilihan bentuk antara segiempat dan lingkaran merupakan perpaduan yang cocok untuk pemilihan bentuk dasar massa. Pengolahan bentuk itu nantinya dapat dilakukan dengan cara penambahan atau pengurangan bentuk supaya estetika tetap didapat tanpa mengurangi unsur efisiensi dan fungsi ruangan.



B. Konsep Ruang

Kondisi ruang disesuaikan dengan kondisi disabilitas fisik, terutama untuk ukuran ruangan bagi disabilitas tuna daksa karena berkaitan dengan alat bantu mobilitasnya. Ruang yang diterapkan pada bangunan ini juga menjaga kestabilan psikologis dari peserta didik, yaitu dengan ruang yang nyaman, baik dari segi ukuran maupun dari segi penambahan elemen yang mampu menghadirkan kenyamanan psikologis seperti taman dan kolam.

- Interior

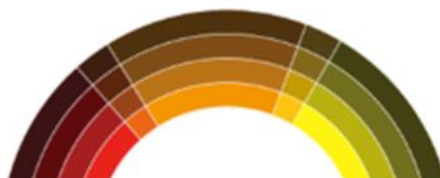


- Eksterior



C. Konsep Warna

Warna mampu memberikan kesan mendalam bagi pengguna. Penggunaan penggabungan warna terang dan warna netral akan memberikan nuansa yang sesuai bagi graha rehabilitasi ini. Warna terang dapat memberikan suasana yang atraktif penuh kedinamisan dan berkesan mencolok. Warna terang yang akan digunakan adalah warna kuning. Warna ini sangat cocok untuk tampilan eksterior graha rehabilitasi disabilitas fisik untuk memberikan suasana yang atraktif dan dinamis. Warna netral dapat memberikan suasana santai, tenang, nyaman, dan akrab. Berdasarkan *The Practical Book of Colour Therapy* (Sue Lily, 2010). Penggunaan kombinasi warna monokrom



memberikan efek menenangkan karena tidak banyak jenis warna yang digunakan. Menurut survey yang dilakukan, warna hangat adalah warna ideal untuk penyembuhan.

D. Konsep Material

Material yang digunakan dalam perancangan ini seharusnya mengacu pada konsep keamanan. Adapun turunan dari konsep utamanya yaitu alam, maka penggunaan material alam seperti kayu dan batuan untuk permukaan yang luas menjadi alternatif.



VI. HASIL AKHIR PERANCANGAN



VII. PENUTUP

1. Kesimpulan

- Dalam merencanakan bangunan graha rehabilitasi disabilitas fisik perlu adanya aspek pelayanan dan rehabilitasi secara menyeluruh di antaranya aspek rehabilitasi medik dan vokasional beserta fasilitas yang berada di dalamnya sehingga dapat membantu individu tersebut mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki
- Dari acuan perancangan ini nantinya di susun desain gambar kerja, Rencana Kerja dan Syarat-Syarat (RKS) dan menghitung Rencana Anggaran Biaya (RAB) yang dibutuhkan untuk membangun bangunan Graha Rehabilitasi Disabilitas Fisik di Manado

2. Saran

- Dengan adanya penulisan tugas akhir Graha Rehabilitasi Disabilitas Fisik di Kota Manado, penulis berharap dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan pembangunan dalam bidang arsitektur dan perekonomian di Sulawesi Utara khususnya di Kota Manado.
- Saran dan kritikan yang sifatnya membangun dari pihak yang berkompeten dalam bidang ini penulis harapkan demi kesempurnaan Karya Tulis ini.

VIII. DAFTAR PUSTAKA

- Ballendat, Till dan Marquardt, Nicolai dan Greenberg, Saul, 2010, *Proxemic Interaction: Designing Orientation-Aware Environment*, Saarbuken-Germany: Journal On Departement Of Computer Science University Of Calgary Canada
- Departemen Sosial RI. 1992. *Pedoman Operasional Rehabilitasi Sosial Bagi Penderita Cacat Mental*. Temanggung: PRPCM
- Halim, Deddy, 2005, *Psikologi Arsitektur Pengantar Kajian Lintas Disiplin*, Jakarta: Penerbit Gramedia Widiasarana Indonesia (Grasindo)
- Ibrahim, Abd. Syukur (editor penerjemah), 2009, *Semiotik: Winfried Noth Handbook of Semiotics (Advances in Semiotics)* (terj.), Surabaya: Airlangga University Press
- Zeisel, John. 1981. *Inquiry by Design : Tools for Environment-Behavior research*. Monterey, California. Brooks/Cole Publishing Company

Howard,Orlensky. 1994. *Social Work Disabled People and Disabling Environments*. London: Jessica Kingsley Publishers.

Sardjono.2000. *Dasar-Dasar Rehabilitasi dan Pekerjaan Sosial*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti PPTG.

Coleridge,1997. *Education and Rehabilitation Techniques*. Homewood Illinois: The Dorsey Press.

Banja. 1990. *Dasar-dasar Rehabilitasi Anak Luar Biasa*. Surakarta: UNS Press

Qoleman. 1988. *Rehabilitasi Sosial Psikologis*. Bandung: PLB FIP IKIP.

Ferial,Slamet, 1999. *Rehabilitasi Anak Luar Biasa*. Surakarta: UNS Press.

Papuyungan. 2006. *Fisioterapi dan Speech Therapy*. Surakarta: Program PLB FKIP NS.

Bandi.1996. *Peranan Rehabilitasi Medis dalam Pelayanan Kesehatan*. Bandung: FK UNPAD.

Lilly, Susan. *The Practical Book of Colour Therapy: Step-by-Step Techniques to Harness the Healing Powers of Light and Colour*. New York, USA: Southwater

BPS Kota Manado,2012

Manado dalam Angka 2014.pdf

WEBSITE

<https://id.wikipedia.org/wiki/Graha>

<https://id.wikipedia.org/wiki/Rehabilitasi>

<https://id.wikipedia.org/wiki/Difabel>

<https://id.wikipedia.org/wiki/Fisik>

<http://www.belajararsitektur.com/2016/11/proksemik-ruang-pribadi-teritorialitas.html>

<http://www.kamusbesar.com/24853/proksemik>

<http://www.kamusbesar.com/7825/dalam>

<https://id.wikipedia.org/wiki/Arsitektur>

<https://www.slideshare.net/mankoma2013/teori-proksemik>